

PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI PANTI ASUHAN AISYIYAH PUTRA BUKITTINGGI

Ayu Lestari *¹

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
ayuu121219@gmail.com

Syawaluddin

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
konselor.al@gmail.com

Cilung Ardizon

Panti Asuhan Aisyiyah Putra Bukittinggi, Indonesia

Abstract

This research started from the fact that there were some children at the Aisyiyah Putra Bukittinggi Orphanage who were shy when communicating with the environment, especially with people they had just met, then there were some children who preferred to be alone in their room rather than hanging out with others, and also There are some children who are insecure about their status and children who are introverted. When asked, they prefer to avoid and answer briefly, so these children can be said to lack self-confidence. Researchers tried to apply group guidance to increase the self-confidence of children in the orphanage. This research aims to reduce feelings of inferiority and increase children's self-confidence. The method used in this research is pre-experiment, one group pre-test, post-test. The subjects in this research were children at the Aisyiyah Putra Bukittinggi Orphanage who lacked self-confidence based on the results of observations. The data analysis technique uses the Wilcoxon rank test. The instrument used in this research is a measurement scale in the form of a questionnaire. The results of the research were seen from the implementation of the pre-test and post-test with an increase in each child. Analysis of the Wilcoxon signed rank test shows that the value of 0.018 is lower than 0.05, so it can be concluded that there is an increase in self-confidence through group guidance at the Aisyiyah Putra Bukittinggi Orphanage.

Keywords: Self-confidence, group guidance, orphanage.

Abstrak

Penelitian ini beranjak dari adanya sebagian anak-anak di Panti Asuhan Aisyiyah Putra Bukittinggi yang malu-malu saat berkomunikasi dengan lingkungan terlebih dengan orang-orang baru dikenalnya, kemudian ada sebagian anak-anak yang lebih senang menyendiri dikamar daripada berkumpul bersama yang lainnya, dan juga ada sebagian anak-anak yang minder dengan statusnya serta anak-anak yang tertutup. Ketika hendak ditanya lebih memilih menghindar dan menjawab dengan singkat sehingga anak-anak ini dapat dikatakan kurang memiliki rasa percaya diri. Peneliti mencoba menerapkan bimbingan kelompok untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri anak-anak di Panti. Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi rasa minder dan meningkatkan kepercayaan diri anak-anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pre-eksperimen one group pre-test post-test*. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak di Panti Asuhan Aisyiyah Putra Bukittinggi yang kurang

¹ Korespondensi Penulis

memiliki rasa percaya diri berdasarkan hasil observasi. Teknik analisis data menggunakan uji *Wilcoxon rank test*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala pengukuran berupa angket. Hasil dari penelitian dilihat dari pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* dengan adanya peningkatan pada tiap anak-anak. Analisis uji *Wilcoxon signed rank test* menunjukkan nilai 0,018 lebih rendah daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kepercayaan diri melalui bimbingan kelompok di Panti Asuhan Aisyiyah Putra Bukittinggi.

Kata Kunci: Kepercayaan diri, Bimbingan kelompok, Panti Asuhan

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri penting yang harus dimiliki oleh seseorang yaitu sebuah keyakinan yang dimiliki oleh individu yang bertindak laku sesuai dengan kondisi dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan (Siska, Sudarjo, dan Purnamaningsih, 2003). Kepercayaan diri ini menjadi suatu yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan bakat dan minat individu untuk dapat memperoleh suatu prestasi, akan tetapi kepercayaan diri tidak tumbuh dengan sendirinya.

Kepercayaan diri hadir melalui sebuah tahapan sebuah interaksi dengan lingkungan sekitar yang positif yang berlangsung secara terus-menerus (Amri, 2018). Sehingga dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri individu itu tidak muncul begitu saja, akan tetapi adanya proses dalam diri pribadi individu tersebut. Adakalanya individu kurang memiliki individu karena kurang baiknya hubungan atau interaksi dengan lingkungan disekitar kepada kepercayaan diri individu.

Kepercayaan diri yang kurang ini karena kurang keberfungsian dari lingkungan sosial terhadap pengembangan kepercayaan diri individu tersebut. Hal ini juga sering terjadi pada remaja yang tinggal di panti asuhan. Remaja yang tinggal di panti asuhan merupakan individu yang tinggal jauh dari orang tuanya, sehingga panti asuhan menjadi peran pengganti orang tua, yang mana bagi individu yang berada di panti asuhan ini mengalami banyak masalah terhadap penerimaan dirinya sehingga kepercayaan diri menjadi suatu masalah utama dalam keseharian bagi individu yang tinggal di panti asuhan tersebut.

Kepercayaan diri yang bermasalah pada anak-anak di panti asuhan ini umumnya karena faktor lingkungan yang mereka tempati, yang terkadang dalam pemikiran mereka panti asuhan memiliki stigma negative ataupun pandangan negative di mata orang lain, karena dianggap berbeda dengan anak-anak pada umumnya yang tinggal di rumah Bersama keluarga mereka. Hal inilah yang membuat anak-anak cenderung bersikap minder terhadap dirinya, statusnya, malu saat mulai berkomunikasi terlebih dengan orang-rang baru, lebih memilih menyendiri, dan takut untuk tampil di hadapan umum.

Berbicara mengenai kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting untuk individu, yang mana ini merupakan keyakinan bahwa individu memiliki kemampuan dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh individu tersebut. Kepercayaan diri ini didapat melalui pengalaman selama berinteraksi dengan lingkungan sekitar Sehingga akan muncul Tindakan individu yang bertanggung jawab, bertindak laku sesuai dengan aturan, gembira, optimis dalam kehidupan (M. Gufron dan Rini Risnawati, 2011)

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Maslow kepercayaan diri merupakan suatu investasi besar untuk dapat mengembangkan bakat dan minat yang ada pada diri individu. Dengan

adanya kepercayaan diri individu akan mampu mengetahui dan memahami dirinya, sehingga apabila individu kurang percaya diri maka individu tersebut akan kesulitan dalam mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya (Kartini Kartono,2000).

Individu yang dapat mengembangkan bakat dan minatnya ini dapat dikatakan memiliki rasa percaya diri, individu yang memiliki rasa percaya diri ini ditandai dengan tingkah laku yang berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain dan berani menjadi diri sendiri, bersikap tenang yaitu tidak cemas atau tidak gugup dalam menghadapi situasi tertentu, memiliki kemampuan berkomunikasi yaitu melakukan hubungan yang baik dengan orang lain melalui komunikasi, berfikir positif yaitu menyadari dan mengetahui bahwa dirinya memiliki kekuatan untuk mengatasi rintangan, dan individu mampu bersosialisasi yaitu dapat berhubungan dan berinteraksi dengan individu lain (Hakim,2002).

Hal ini berlainan dengan fakta yang terjadi pada anak-anak di Panti Asuhan Aisyiyah Putra Bukittinggi yang sebagian bersikap minder, malu-malu saat berbicara dengan orang lain terlebih dengan orang baru, memandang negatif dengan status sosialnya yang tinggal di panti asuhan, dan lebih senang menyendiri, sehingga dapat dikatakan kepercayaan diri anak-anak tersebut masih kurang.

Untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri yang rendah individu dapat digunakan sebuah layanan bimbingan dan konseling berupa bimbingan kelompok. bimbingan kelompok adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok (Prayitno,1995). Sementara menurut Romlah bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan dan konseling yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan kemampuan minat dan bakat individu. Bimbingan kelompok ini bertujuan untuk dapat menghindarkan individu dari berbagai permasalahan yang mengganggu tugas perkembangan individu tersebut (Romlah,2001).

Bimbingan kelompok dirasa cocok untuk diberikan kepada individu untuk melatih kepercayaan diri, karena didalam aktivitas bimbingan kelompok terjadi interaksi antar kelompok yang dapat membuat kepercayaan diri individu dapat meningkat dengan adanya interaksi yang berkesinambungan dengan individu lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadila Miftahul Jannah & Syawaluddin pada Februari 2023 yang berjudul Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Putri Melalui Bimbingan Kelompok di Panti Asuhan Hanifa Jorong 3 Kampung Nagari Gadut Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Hasil dari penelitian ini dijelaskan bahwa setelah kegiatan bimbingan kelompok dapat membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri dari anak asuh yang ada di panti asuhan tersebut.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada 20 September 2023 di Panti Asuhan Aisyiyah Putra terdapat sebagian siswa yang masih malu-malu saat diajak berkomunikasi terlebih dengan orang-orang baru, ada sebagian individu yang tertutup Ketika ditanya individu memilih menghindar atau menjawab singkat, ada pula sebagian individu yang senang menyendiri didalam kamar daripada berkumpul bersama yang lainnya serta ada sebagian individu yang minder dengan statusnya saat ini di panti asuhan. Sehingga apabila keadaan ini dibiarkan dapat menghambat individu dalam mengembangkan bakat dan minat nya, oleh sebab itu penulis tertarik untuk

meneliti dengan judul “Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Bimbingan Kelompok di Panti Asuhan Aisyiyah Bukittinggi.”

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan jenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan umumnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial (Sialen, 2018: 18). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen. Rancangan penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2015: 107).

Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimental design* dengan model *one-group pre-test-post tes* yaitu rancangan yang meliputi hanya satu kelompok/ kelas yang diberikan pra dan pasca uji (Sugiyono, 2014: 109). Alasan digunakan desain ini yaitu karena terdapat *pre-test* sebelum diberi perlakuan, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Aisyiyah Putra Bukittinggi yang berlokasi di Jalan Soekarno Hatta, Manggis Ganting. Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak di Panti Asuhan Aisyiyah Putra Bukittinggi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, karena sampel yang digunakan disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu siswa yang kurang memiliki rasa percaya diri. Sehingga dari hasil observasi yang telah dilakukan ditetapkan sejumlah anak (FH, FB, SR, IB, RZ, FJ, dan FR) yang menjadi subjek dalam penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu skala pengukuran berupa angket. Angket yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017 :142). Angket yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan dari variabel penelitian ini yaitu kepercayaan diri.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik non parametrik. Statistik non parametrik adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal dari populasi yang bebas berdistribusi (Sugiyono, 2014). Dalam artian data penelitian ini memiliki data kurang dari 30. Lalu data yang diperoleh akan diolah dengan uji *Wilcoxon rank test*. Uji *wilcoxon rank test* ini diartikan sebagai uji non parametris untuk menganalisa signifikansi perbedaan antar dua berpasangan berskala ordinal namun berdistribusi secara normal (Sugiyono, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil *pre- test* yang telah diberikan kepada anak-anak yang berjumlah 7 orang di panti asuhan aisyiyah putra Bukittinggi rata-rata hasilnya rendah dan cukup, ini berarti rasa percaya diri anak-anak tersebut masih kurang. Dibawah ini disajikan tabel *pre-test*:

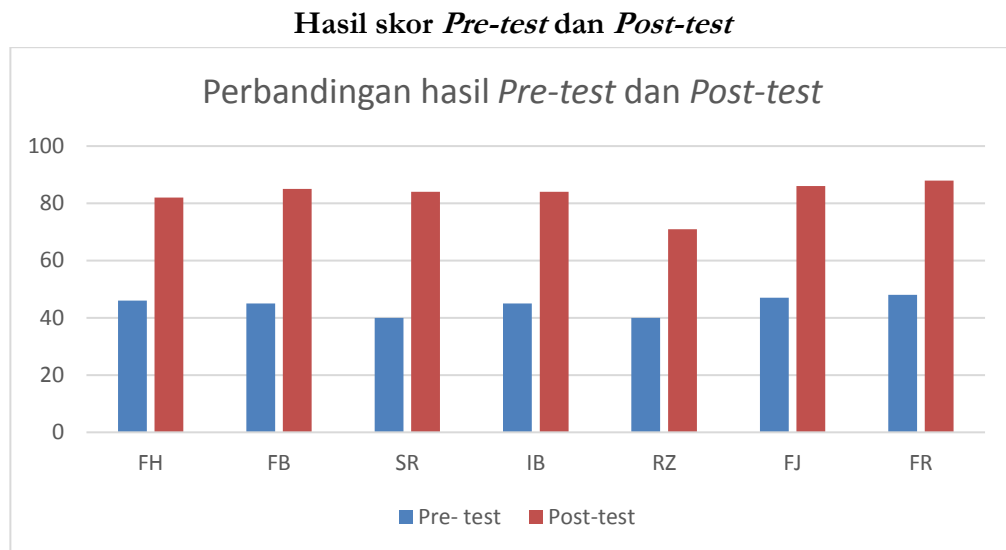
Tabel 1.1 Hasil *pre-test*

No	Inisial	Skor	%	Kategori
1	FH	70	46	Cukup
2	FB	68	45	Cukup
3	SR	60	40	Rendah
4	IB	68	45	Cukup
5	RZ	60	40	Rendah
6	FJ	71	47	Cukup
7	FR	72	48	Cukup

Berdasarkan hasil *pre-test* anak-anak di panti asuhan aisyiah putra Bukittinggi ini, maka diberilah perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi, yaitu sebuah layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan oleh seorang pemimpin kelompok bersama anggota kelompok dengan membahas suatu topik dan saat berlangsungnya kegiatan anggota kelompok diminta untuk saling memberikan pendapat dan tanggapan mengenai kepercayaan diri. Setelah dilakukan bimbingan kelompok bersama anak-anak kemudian diberikan *post-test*. Dibawah ini disajikan tabel *post-test* anak-anak di panti asuhan aisyiah putra Bukittinggi.

Tabel 1.2 Hasil *Post-test*

No	Nama	Skor	%	Kategori
1	FH	123	82	Sangat tinggi
2	FB	128	85	Sangat tinggi
3	SR	127	84	Sangat tinggi
4	IB	127	84	Sangat tinggi
5	RZ	107	71	Tinggi
6	FJ	129	86	Sangat tinggi
7	FR	132	88	Sangat tinggi



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Dapat dilihat anak-anak panti asuhan aisyyiah putra Bukittinggi mengalami peningkatan setelah dilselenggarakannya bimbingan kelompok yakni FH yang awalnya 46 % menjadi 82%, FB yang awalnya 45% menjadi 85%, SR yang awalnya 40% menjadi 84%, IB yang awalnya 45% menjadi 84%, RZ yang awalnya 40% menjadi 71%, FJ yang awalnya 47% menjadi 86%, dan FR yang awalnya 48% menjadi 88%. Dengan kategori saat *pre-test* rata-rata rendah dan cukup setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dan diberikan *post-test* rata-rata kategorinya menjadi tinggi dan sangat tinggi, ini artinya kepercayaan diri anak-anak di panti asuhan aisyyiah putra Bukittinggi mengalami peningkatan.

Tabel 1.3 Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest – Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	7 ^b	4.00	28.00
	Ties	0 ^c		
	Total	7		

- a. Posttest < Pretest
- b. Posttest > Pretest
- c. Posttest = Pretest

Test Statistics^a

	Posttest – Pretest
Z	-2.375 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.018

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Tabel 1.3 diatas menunjukkan hasil perhitungan uji *Wilcoxon* pada negative ranks untuk hasil *pre-test* dan *post test* adalah 0,pada nilai N, 0,00 pada Mean Rank, dan 0,00 pada Sum Rank. Nilai 0 tersebut menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*. Kemudian pada positive ranks atau selisih positive antara post-test dan pre-test konseli, disini terdapat 7 data positif(N) yang berarti 7 data tersebut mengalami peningkatan pada nilai *pre-test* ke nilai *post-test*. Sementara nilai ties adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pre-test* dan *post-test*.

Berdasarkan test statistics diketahui Asymp.Sig (2-tailed) bernilai 0,018. Karena nilai sig. P-value $0,018 < 0,05$ artinya ada perubahan tingkat kepercayaan diri sesuai hasil *pre-test* dan *post-test* yang memiliki perbedaan atau peningkatan. Sehingga dapat dikatakan peningkatan kepercayaan diri anak-anak di Panti Asuhan Aisyiyah Putra Bukittinggi berhasil dengan adanya peningkatan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri anak-anak di Panti Asuhan Aisyiyah Putra Bukittinggi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, sebelum dilakukan bimbingan kelompok pada anak-anak di Panti Asuhan Aisyiyah Putra Bukittinggi terhadap Individu FH, FB, SR, IB, RZ, FJ, dan FR, terlebih dahulu diberikan *pre-test* pada anak-anak dan didapatkan hasil FH cukup,FB cukup, SR rendah, IB cukup, RZ rendah, FJ cukup, dan FR cukup yang artinya anak-anak kurang dalam memiliki rasa percaya diri, yang mana ciri-ciri individu yang memiliki kurangnya percaya diri antara lain mudah cemas dan putus asa, mengalami kesulitan dalam menetralisasi ketegangan sehingga menjadi gugup, terkadang bicaranya gagap, sering sendiri atau menghindari dari individu yang lebih dari dirinya, terkadang tergantung pada orang lain dalam mengatasi sesuatu permasalahan, serta individu berkomunikasi negative dalam menghadapi masalah (Woro Andani Pramuningtyas, 2007: 21-23).

Kurangnya kepercayaan diri yang dialami oleh individu ini biasanya dikarena oleh berbagai hal dan faktor disekeliling individu, beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya kepercayaan diri yaitu penampilan fisik, status sosial ekonomi, dan juga lingkungan sosial yang terkadang kurang mendukung untuk tumbuhnya rasa percaya diri individu. Tentu saja hal ini bisa menghambat berkembangnya diri anak-anak di panti asuhan aisyyiah putra Bukittinggi itu bakat

ataupun minatnya, sehingga tugas perkembangan akan terganggu sesuai dengan hasil *pre-test* yang telah diberikan diatas. (Woro Andani Pramuningtyas, 2007: 25).

Hasil *pre-test* yang diperoleh anak-anak tersebut yang tergolong rendah dan dikategorikan kurangnya rasa percaya diri sehingga setelah melakukan *pre-test* kemudian dilanjutkan dengan pemberian bimbingan kelompok dengan teknik diskusi yang mana bimbingan kelompok ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh sejumlah orang dalam kelompok, didalamnya ada pemimpin kelompok dan anggota yang membahas suatu topik dengan memberikan pendapat (Prayitno, 1995: 178). Dengan harapan bimbingan kelompok ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak-anak di panti karena hal ini sesuai dengan tujuan bimbingan kelompok yaitu mampu berbicara didepan umum, berani untuk mengemukakan pendapat, bertanggung jawab dengan pendapat yang diberikan, bisa mengendalikan emosi diri, menghargai pendapat orang lain, memupuk keakraban dengan anggota kelompok dan dapat menyelesaikan permasalahan (Prayitno, 1995: 179).

Tujuan tersebut dicapai dengan tahapan yang harus dilalui dalam bimbingan kelompok yaitu mulai dari tahap pembentukan kelompok, tahap peralihan, tahap kegiatan inti membahas topik kepercayaan diri, dan tahap pengakhiran kegiatan. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dilakukan Kembali pengukuran *post-test* untuk melihat perubahan kepercayaan diri anak-anak.

Hasil *post-test* menunjukkan bahwa anak-anak berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi hal ini berarti adanya peningkatan kepercayaan diri anak-anak di panti asuhan. Lebih jelas Kembali dipaparkan hasil *pre-test* dan *post-test* setelah diuji menggunakan uji Wilcoxon memiliki sig.p-value sebesar $0,05 < 0,018$ yang artinya adanya perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test*.

Peningkatan skor kepercayaan diri dalam penerapan bimbingan kelompok ini karena sesuai dengan tujuan dari bimbingan kelompok yang dapat melatih cara berkomunikasi dan berpendapat anak-anak dipanti asuhan, sehingga anak-anak tersebut dapat terbiasa untuk membuka diri dengan mulai berani untuk mengemukakan pendapatnya dan munculah rasa percaya diri anak-anak di panti asuhan.

Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh Tiara Eka Yulianti dengan judul penelitian “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Penguatan untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri siswa di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah/Aisyiyah Jambi pada tahun 2020, didapatkan hasil bahwa teknik penguatan efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di panti asuhan yatim Muhammadiyah/aisyiyah jambi. Hal ini terlihat pada setiap siklus adanya peningkatan aktivitas yang dilakukan pada saat penguatan.

Maka berdasarkan hasil pengujian tersebut, teori pendukung serta penelitian terdahulu yang relevan dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri di panti asuhan asiyah putra Bukittinggi berhasil, ditandai dengan meningkatnya kepercayaan diri anak-anak dipanti.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Panti Asuhan Aisyiyah Putra Bukittinggi, terhadap beberapa anak-anak dipanti diantaranya FH, FB, SR, IB, RZ, FJ, dan FR yang berdasarkan observasi menampilkan perilaku minder, malu-malu saat berkomunikasi dan lebih senang menyendiri. Pada saat dilakukan pre-test rata-rata menunjukkan kategori rendah dan cukup untuk percaya dirinya. Kemudian dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi pada anak-anak di panti. Setelah itu baru dilakukan Kembali post-test yang rata-rata menunjukkan kategori tinggi dan sangat tinggi.

Lalu dilakukan uji Wilcoxon signed rank test pada hasil post-test dan pre-test anak-anak yang menunjukkan hasil $p\text{-value} \text{ sebesar } 0,018 < 0,05$, yang berarti adanya perbedaan antara hasil pre-test dan post-test, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan kelompok berhasil untuk meningkatkan kepercayaan diri di Panti Asuhan Aisyiyah Putra Bukittinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri,S. “Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) BerbasisEkstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu”, *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 3, no.2 (2018): 156-168
- Miftahul Jannah,Nadila & Syawaluddin. 2023. Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Putri Melalui Bimbingan Kelompok di Panti Asuhan Hanifa Jorong 3 Kampung Nagari Gadut Tilatang Kamang Kabupaten Agam. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*. Volume 3, Nomor 1; 139-146
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno. 2000. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Prayitno. 2007. *Profesionalisasi Konseling dan Pendidikan Konselor*. Jakarta : Depdikbud
- Prayitno. 2008. *Konseling Pancawaskita: Kerangka Konseling Eklektik*. Padang : Jurusan BK FKIP UNP
- Sialen, S. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bogor : Penerbit In Media
- Siska, Sudarjo & Esti Hayu Purnamaningsih. 2003. Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, No.2 ,67-71
- Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Cetakan Ke- 22)*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Surya, Moh. 2007. *Dasar-dasar Konseling Pendidikan (Teori dan Konsep)*. Bhakti Wiyana : Bandung
- Surya, Mohammad. 2009. *Teori-teori Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Yulianti, Tiara Eka. 2020. *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Penguatan Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di Panti Asuhan Yarim Muhammadiyah/ Aisyiyah Jambi*. Tesis S1: Universitas Jambi

Zulfajri Hidayah. 2013. *Meningkatkan Kepercayaan diri Siswa Dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Rational Emotive Therapy* : Lampung